

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis* yang sudah dikenal sejak dahulu dan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia. Pada tahun 1992 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan TBC sebagai “Global Emergency”. Di perkirakan sepertiga penduduk telah terkena penyakit ini. Pada tahun 2008, WHO memperkirakan bahwa terdapat sekitar 440.000 kasus TBC setiap tahunnya di dunia dengan angka kematian sekitar 150.000. Dari jumlah tersebut baru sekitar 8,5% yang telah di temukan dan di obati.

Indonesia, merupakan negara pertama dengan beban TB tertinggi di wilayah Asia Tenggara yang berhasil mencapai target *Millenium Development Goals (MDG)* untuk TBC pada tahun 2006, yaitu 70% penemuan kasus baru BTA positif dan 85% kesembuhan. Saat ini Indonesia telah turun dari urutan ketiga menjadi urutan kelima dari 22 negara-negara yang mempunyai beban tinggi untuk TBC dan memberikan kontribusi jumlah kasus TBC di dunia sebesar 4,7%. Pada tahun 2010, perkiraan angka insiden semua tipe TBC adalah 450.000 kasus atau 189 per 100.000 penduduk, angka prevalensi semua tipe TBC adalah 690.000 atau 289 per 100.000 penduduk dan angka kematian TBC adalah 64.000 atau 27 per 100.000 penduduk atau 175 orang per hari. (Ditjen PP & PL, Kementerian Kesehatan RI, 2011)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 NTT merupakan salah satu provinsi dengan urutan ke tiga dari 5 provinsi di Indonesia, dengan periode prevalensi suspek TBC tertinggi yaitu 6.511 per 100.000 penduduk. Angka kejadian

suspek TBC pada tahun 2007 sebanyak 34.795 kasus, sedangkan jumlah angka TBC (+) tahun 2007 sebanyak 3.622 kasus (Subdin Yanmedik, 2007). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur pada tahun 2007, jumlah penderita TBC terbanyak di Kabupaten Flores Timur adalah di Kecamatan Larantuka yaitu 45 orang positif TBC. Pada tahun 2008, jumlah pasien TBC di Kecamatan Larantuka bertambah jumlahnya menjadi 76 orang dan 2 orang meninggal. Laporan dinas kesehatan Flores Timur mengenai program P2 TBC triwulan 1-1V tahun 2010 mengatakan bahwa pada tahun 2010 penemuan kasus suspek TBC sebanyak 1570 dan kasus dengan BTA+ sebanyak 110 orang. Daerah atau kecamatan dengan prevalensi TBC tertinggi di kabupaten Flores Timur adalah kecamatan Larantuka yaitu dengan penemuan kasus suspek TBC sebanyak 413 sedangkan kasus dengan BTA + sebanyak 32 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur, 2011). Laporan Dinas Kesehatan Flores Timur mengenai program P2 TBC triwulan 1-1V tahun 2011 mengatakan bahwa penemuan kasus suspek TBC sebanyak 2243 sedangkan kasus dengan BTA + sebanyak 144 orang, dan daerah yang menunjukkan prevalensi tertinggi masih tetap di kecamatan Larantuka yaitu kasus suspek TBC sebanyak 488 sedangkan kasus BTA+ sebanyak 43 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur, 2012).

Berdasarkan uraian singkat di atas yang mengatakan bahwa setiap tahunnya penemuan penderita TBC semakin meningkat di Kabupaten Flores Timur, khususnya di kecamatan Larantuka maka, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit TBC di kecamatan Larantuka, Kab. Flores Timur.

B. Perumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC di Kecamatan Larantuka, Kab. Flores Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC di kecamatan Larantuka, Kab. Flores Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteristik masyarakat di Kecamatan Larantuka, kab. Flores Timur
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC
- c. Diketuinya hubungan antara usia dengan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC
- d. Diketuinya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC
- e. Diketuinya hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC
- f. Diketuinya hubungan antara sosial ekonomi dengan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC
- g. Diketuinya hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan di Larantuka

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC sebagai dasar membuat program tentang TBC dan tindakan selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada warga masyarakat dan dengan informasi yang ada dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat dalam mencegah dan menangani penyakit TBC

3. Bagi STIK Sint Carolus

Menjadi masukan bagi mahasiswa keperawatan dalam memberi penyuluhan tentang TBC sesuai dengan pelajaran promosi kesehatan dan pengabdian ke masyarakat.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi dan data dasar untuk melakukan penelitian lain tentang penyakit TBC

E. Ruang Lingkup

1. Apa yang di teliti (What)

Yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC

2. Tempat Penelitian (Where)

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Larantuka, Kab. Flores Timur.

3. Waktu Penelitian (When)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2012

4. Sasaran Penelitian (Who)

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di kecamatan Larantuka

5. Alasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui faktor–faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC dan bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC sendiri.

6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif korelasi serta pendekatan potong lintang (*cross sectional*).